

PEMERINTAH KABUPATEN MIMIKA

PEMERINTAHAN DISTRIK

Kategori Anugerah

Pemerintahan Distrik

Inovator

Inovator Perorangan: Merlyn Temorubun, S.STP

Judul Inovasi

KAWE NIA (KANAL WARGA ELEKTRONIK DISTRIK WANIA)

Tanggal Pengembangan Inovasi

2025-08-08

Latar Belakang Permasalahan

Latar Belakang

“Dokumen yang berjalan, warganya tetap di tempat.” Prinsip inilah yang menjadi kekuatan utama lahirnya inovasi **KAWE NIA (Kanal Warga Elektronik Distrik Wania)**.

Di tengah kondisi pelayanan publik yang masih didominasi birokrasi manual, masyarakat Distrik Wania sering menghadapi hambatan serius: proses administrasi yang panjang, informasi publik yang sulit diakses, hingga keterlambatan layanan pada saat darurat. Situasi ini tidak hanya membebani warga miskin dan sakit, tetapi juga menurunkan kepercayaan terhadap kinerja aparat.

Inovasi KAWE NIA hadir sebagai terobosan digital yang memanfaatkan platform sederhana dan inklusif, yaitu WhatsApp dan email, untuk menyederhanakan pelayanan administrasi, menyampaikan informasi publik, serta membuka kanal aspirasi masyarakat. KAWE NIA membalik logika pelayanan: bukan lagi warga yang harus berpindah-pindah kantor, melainkan dokumen digital yang bergerak otomatis dari Distrik ke instansi terkait (Dinas Sosial, BPJS, hingga rumah sakit). Dengan sistem notifikasi berlapis, setiap proses dapat dipantau secara real-time oleh warga, aparat kampung, maupun Kepala Distrik.

Selain menjawab kebutuhan mendesak masyarakat, KAWE NIA juga selaras dengan kebijakan nasional Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) serta roadmap Smart City Kabupaten Mimika. Inovasi ini memperkuat transparansi, memangkas birokrasi, menjaga peran sosial RT sebagai pintu awal komunikasi, dan menghadirkan pelayanan yang cepat, akuntabel, serta inklusif.

Dengan latar belakang tersebut, KAWE NIA diharapkan menjadi model **Smart District** pertama di Papua Tengah, mudah direplikasi, dan menjadi bukti nyata bahwa digitalisasi pelayanan publik bisa dimulai dari tingkat distrik dengan manfaat langsung bagi masyarakat.

Tujuan Melakukan Inovasi

Tujuan Inovasi

Inovasi **KAWE NIA (Kanal Warga Elektronik Distrik Wania)** bertujuan untuk:

- Memangkas birokrasi pelayanan publik** dengan menghadirkan sistem digital yang sederhana, cepat, dan efisien, sehingga masyarakat tidak lagi terbebani proses administrasi manual yang panjang.
- Meningkatkan aksesibilitas dan keadilan layanan**, khususnya bagi masyarakat miskin, sakit, dan kelompok rentan, agar mereka dapat memperoleh dokumen dan hak pelayanan tanpa hambatan jarak maupun biaya.
- Mewujudkan transparansi dan akuntabilitas** melalui sistem notifikasi dan monitoring real-time yang dapat dipantau langsung oleh warga, aparat kampung, dan Kepala Distrik.

4. **Menguatkan partisipasi masyarakat** dengan menyediakan kanal aspirasi, pengaduan, dan informasi publik yang mudah dijangkau, sehingga warga lebih terlibat dalam pembangunan.
5. **Mendukung implementasi SPBE dan Smart District**, sebagai bagian dari reformasi birokrasi dan strategi Smart City Mimika, sekaligus menjadikan Distrik Wania model percontohan pelayanan publik digital di Papua Tengah.

Manfaat

Manfaat Inovasi

1. Bagi Masyarakat

- Akses layanan publik lebih mudah, cukup melalui WhatsApp tanpa perlu berpindah-pindah kantor.
- Hemat waktu, biaya, dan tenaga karena dokumen diproses secara digital dan transparan.
- Memiliki kanal resmi untuk menyampaikan aspirasi, pengaduan, dan memantau tindak lanjut secara real-time.
- Meningkatkan partisipasi warga dalam pembangunan melalui forum digital dan informasi publik yang terbuka.

2. Bagi Aparatur Pemerintahan

- Efisiensi kerja meningkat karena alur administrasi lebih singkat dan terdigitalisasi.
- Monitoring kinerja layanan di kampung dapat dilakukan secara real-time oleh Kepala Distrik.
- Akuntabilitas terjaga karena setiap proses tercatat dalam sistem digital, mengurangi peluang pungli.
- Data layanan terintegrasi menjadi dasar evaluasi dan perencanaan pembangunan.

3. Bagi Pemerintah Daerah

- Mendukung implementasi Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) dan reformasi birokrasi.
- Meningkatkan Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) melalui layanan yang cepat, transparan, dan inklusif.
- Menjadi model Smart District pertama di Papua Tengah yang dapat direplikasi ke wilayah lain.
- Memperkuat branding daerah sebagai pelopor inovasi pelayanan publik digital.

Rancang Bangun atau Desain Inovasi

Rancang Bangun / Desain Inovasi

Rancang bangun KAWE NIA didesain untuk menjawab permasalahan utama birokrasi manual yang panjang, akses informasi terbatas, dan rendahnya partisipasi warga. Prinsip yang diusung adalah **“dokumen yang berjalan, warganya tetap di tempat”**, dengan memanfaatkan teknologi digital sederhana yang sudah akrab bagi masyarakat, yaitu **WhatsApp dan email**.

1. Arsitektur Layanan

- **Warga** mengajukan layanan (SKTM, surat domisili, pengaduan, dll.) melalui WhatsApp.
- **Sistem KAWE NIA** otomatis menampilkan pilihan layanan, menerima dokumen pendukung, dan menyimpannya dalam database aman.
- **Aparatur Kampung/Distrik** menerima notifikasi digital untuk memverifikasi dokumen.
- **Kepala Distrik** memberikan persetujuan akhir secara elektronik; dokumen resmi (PDF dengan QR Code/TTE) dikirim otomatis ke warga dan instansi terkait.

2. Integrasi & Multi-Layanan

- Dokumen digital langsung terhubung lintas instansi (Distrik Dinsos BPJS RS).
- Selain administrasi dasar, KAWE NIA dikembangkan bertahap untuk multilayanan: pengaduan banjir, pungli, informasi bank sampah, hingga forum partisipasi warga.

3. Monitoring & Transparansi

- Notifikasi berlapis untuk pemohon, Kepala Kampung, dan Kepala Distrik.
- Dashboard analitik mendukung **monitoring real-time** dan perencanaan berbasis data.

4. Keamanan & Keberlanjutan

- Data layanan terenkripsi dan terintegrasi dengan sistem pemerintah (Dukcapil, SIPD, dll.).
- Inovasi diperkuat melalui **SK Kepala Distrik**, masuk dalam dokumen perencanaan daerah, serta dialokasikan anggaran rutin agar berkelanjutan.

Kebaruan, Keunikan atau Keaslian

Kebaharuan / Keunikan

1. Membalik Logika Pelayanan Publik

Selama ini, warga harus berpindah dari satu kantor ke kantor lain untuk mengurus dokumen.

KAWA NIA menghadirkan paradigma baru: **dokumen yang berjalan digital, warganya tetap di tempat.**

2. Berbasis WhatsApp, Bukan Aplikasi Baru

Inovasi ini tidak membebani masyarakat dengan aplikasi rumit. Justru memanfaatkan **WhatsApp**, platform yang sudah digunakan sehari-hari oleh hampir semua warga, sehingga inklusif bahkan bagi masyarakat dengan literasi digital rendah.

3. Transparansi & Monitoring Real-Time

Setiap permohonan tercatat otomatis, dapat dilacak oleh warga, Kepala Kampung, dan Kepala Distrik. **Kepala Distrik memiliki kontrol langsung** atas kecepatan layanan, sesuatu yang sebelumnya tidak pernah ada di tingkat distrik.

4. Multi-Layanan dalam Satu Kanal

Dimulai dari SKTM digital, KAWA NIA berkembang menjadi **Kanal Warga Multilayanan**: pengaduan banjir, pungli, informasi bank sampah, surat menyurat, hingga forum aspirasi digital.

5. Tetap Menjaga Fungsi Sosial RT

Meski digitalisasi dipercepat, **surat pengantar RT tetap diwajibkan** sebagai pintu awal. Hal ini menjaga gotong royong, komunikasi sosial, dan posisi RT sebagai pengikat sosial masyarakat.

6. Data Terpadu untuk Smart District

Setiap layanan tersimpan dalam **database terpadu**, menjadi dasar evaluasi kinerja dan perencanaan pembangunan berbasis data (*data-driven government*).

7. Konsep Navigasi Administrasi

KAWA NIA bukan sekadar kanal informasi, tetapi berperan sebagai **“peta digital layanan pemerintahan”** yang memandu warga langkah demi langkah hingga selesai.

Tingkat Kesiapterapan atau Keunggulan Produk

Tingkat Kesiapterapan / Keunggulan Produk

Inovasi **KAWA NIA (Kanal Warga Elektronik Distrik Wania)** memiliki tingkat kesiapterapan yang tinggi karena dibangun di atas platform digital sederhana yang sudah familiar bagi masyarakat, yakni **WhatsApp dan email**. Hal ini membuat penerapannya **praktis, inklusif, dan langsung dapat digunakan** tanpa memerlukan investasi besar maupun pelatihan yang rumit.

Keunggulan utama KAWA NIA antara lain:

1. **Cepat & Efisien** – Waktu pengurusan SKTM dipangkas dari 3–5 hari menjadi kurang dari 24 jam, bahkan hanya 15 menit pada kondisi tertentu.
2. **Inklusif** – Tidak memerlukan aplikasi baru, cukup menggunakan WhatsApp yang sudah dikuasai hampir semua lapisan masyarakat.
3. **Transparan & Akuntabel** – Setiap permohonan tercatat digital, dapat dipantau real-time, serta minim peluang pungli.
4. **Berbasis Data Terpadu** – Semua layanan tersimpan dalam database yang dapat dipakai untuk evaluasi kinerja, perencanaan pembangunan, dan pengambilan kebijakan berbasis bukti.
5. **Replikasi Tinggi** – Desain sistem sederhana memungkinkan KAWA NIA diterapkan di seluruh kampung, kelurahan, hingga distrik lain di Kabupaten Mimika dan Papua Tengah.
6. **Berpayung Hukum** – Diperkuat melalui **SK Kepala Distrik Wania** dan akan terintegrasi dalam kebijakan SPBE Kabupaten Mimika, sehingga keberlanjutan inovasi lebih terjamin.

Produk Komersialisasi

Potensi Komersialisasi

Meskipun dirancang sebagai inovasi pelayanan publik non-profit, **KAWA NIA** memiliki potensi komersialisasi yang kuat karena berbasis teknologi sederhana, inklusif, dan mudah direplikasi.

Keunggulan ini membuka peluang pengembangan produk digital layanan publik dengan nilai ekonomi sekaligus sosial (*social enterprise*).

Potensi komersialisasi KAWE NIA antara lain:

1. **Replikasi Antar-Distrik/Kabupaten**
Model KAWE NIA dapat diadopsi oleh distrik lain di Kabupaten Mimika, bahkan wilayah Papua Tengah, dengan lisensi penggunaan, paket pelatihan, dan pendampingan teknis.
2. **Layanan Teknologi & Pemeliharaan Sistem**
Pengembangan dashboard analitik, sistem keamanan data, serta integrasi dengan aplikasi pemerintah (Dukcapil, BPJS, SIPD) dapat menjadi **layanan berbayar** yang dikelola melalui kerjasama BUMDes, koperasi digital, atau pihak ketiga.
3. **Big Data & Analitik Pembangunan**
Data layanan yang terkumpul dapat dimanfaatkan (dengan regulasi perlindungan data yang ketat) untuk **analisis tren sosial-ekonomi**, mendukung perencanaan pembangunan, dan membuka peluang kemitraan dengan lembaga riset maupun donor internasional.
4. **Kanal Publikasi & Branding Daerah**
KAWE NIA dapat dikembangkan sebagai platform promosi lokal (produk UMKM, informasi desa, bank sampah digital) yang bernilai komersial sekaligus memperkuat citra daerah sebagai Smart District.

Kemanfaatan Produk Inovasi

Kemanfaatan Produk Inovasi

KAWE NIA membalik wajah pelayanan publik di tingkat distrik. Jika dulu warga miskin dan sakit harus sehari-hari menunggu dokumen sambil mengeluarkan biaya transportasi, kini cukup dengan satu chat WhatsApp, dokumen berjalan digital sampai ke Dinas Sosial, BPJS, hingga rumah sakit, sementara warganya tetap di tempat. Inilah manfaat terbesar: **pelayanan publik yang cepat, adil, dan manusiawi.**

Bagi aparatur, KAWE NIA adalah jawaban atas birokrasi manual yang melelahkan. Sistem ini memangkas kerja administratif berulang, menghadirkan **monitoring real-time**, dan melindungi aparatur dari tuduhan pungli karena seluruh proses tercatat digital. Hasilnya adalah **aparatur lebih fokus pada pembinaan dan pemberdayaan masyarakat.**

Bagi pemerintah daerah, KAWE NIA bukan sekadar inovasi teknis, melainkan **strategi branding daerah sebagai pelopor Smart District pertama di Papua Tengah.** Dengan data layanan terintegrasi, Mimika memiliki fondasi kuat untuk perencanaan berbasis bukti, meningkatkan Indeks Kepuasan Masyarakat, sekaligus menunjukkan komitmen nyata terhadap reformasi birokrasi dan SPBE.

Dengan kemanfaatan tersebut, KAWE NIA bukan hanya solusi lokal, tetapi juga model nasional tentang bagaimana **teknologi sederhana dapat menghadirkan pelayanan publik yang inklusif, transparan, dan siap direplikasi.**

Tingkat Keberlanjutan

Tingkat Keberlanjutan

KAWE NIA bukan inovasi sesaat, tetapi fondasi jangka panjang bagi transformasi pelayanan publik di Distrik Wania. Keberlanjutannya dijamin melalui tiga pilar utama: regulasi, anggaran, dan penguatan kapasitas.

1. **Regulasi yang Mengikat**
KAWE NIA telah diperkuat dengan **Surat Keputusan Kepala Distrik Wania Nomor 001/SK.INOV/DW/IX/2025**, serta diselaraskan dengan kebijakan SPBE Kabupaten Mimika. Hal ini memberi landasan hukum yang jelas agar inovasi tetap berjalan meskipun terjadi pergantian kepemimpinan.
2. **Dukungan Anggaran**
Inovasi ini dirancang dengan biaya rendah karena memanfaatkan WhatsApp dan email yang sudah tersedia. Untuk keberlanjutan, KAWE NIA telah diusulkan masuk ke dokumen perencanaan pembangunan (RPJMD/Renja) sehingga mendapat alokasi anggaran rutin.

3. **Peningkatan Kapasitas Aparatur**

Aparatur kampung dan distrik didorong untuk menguasai literasi digital melalui pelatihan, SOP pelayanan elektronik, serta pendampingan teknis. Dengan demikian, KAWE NIA tidak hanya sistem, tetapi juga membangun budaya kerja digital di birokrasi.